

## Menilai Kemampuan Menghasilkan Laba PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk: Berdasarkan *Net Profit Margin* dan *Return On Assets* 2021-2025

Kika Amelia<sup>1</sup>, Talitha Farah Syahada<sup>2</sup>, Desi Novitasari Br Pandiangan<sup>3</sup>, Risky Budianto<sup>4</sup>

<sup>1-3</sup>S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya  
E-mail: [kika.23367@mhs.unesa.ac.id](mailto:kika.23367@mhs.unesa.ac.id)<sup>1</sup>, [talitha.23369@mhs.unesa.ac.id](mailto:talitha.23369@mhs.unesa.ac.id)<sup>2</sup>, [desi.23366@mhhs.unesa.ac.id](mailto:desi.23366@mhhs.unesa.ac.id)<sup>3</sup>, [riskybudianto@unesa.ac.id](mailto:riskybudianto@unesa.ac.id)<sup>4</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis kemampuan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) dalam menghasilkan laba melalui *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return on Assets* (ROA) selama 2021–2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan menganalisis data sekunder dari laporan tahunan perusahaan. Data dikumpulkan melalui dokumentasi penjualan neto, laba bersih, dan total aset, kemudian dianalisis menggunakan rumus NPM dan ROA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas CEKA tergolong rendah dan berfluktuasi, dengan rata-rata NPM sebesar 3,11% dan ROA sebesar 10,68%. NPM mencapai titik tertinggi 4,06% pada 2024 dan titik terendah 2,00% pada 2025. ROA tertinggi mencapai 13,62% pada 2024 dan titik terendah 7,83% pada 2025. Penurunan kedua rasio pada 2025 disebabkan oleh peningkatan biaya pokok penjualan sebesar 24,53%, dan biaya operasional sebesar 27,24%, yang melampaui pertumbuhan penjualan sebesar 21,62%. Temuan ini mengimplikasikan bahwa CEKA belum mampu mempertahankan margin laba secara konsisten ketika menghadapi tekanan eksternal seperti kenaikan harga bahan baku dan biaya produksi. Penelitian ini memberikan kontribusi pemahaman bahwa analisis profitabilitas perlu menggabungkan pengukuran efisiensi penjualan dan pemanfaatan aset untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara lebih komprehensif.

**Kata kunci:** Laba Bersih, Profitabilitas, Return On Asset, Analisis Laporan Keuangan, Rasio Keuangan.

### LATAR BELAKANG

Industri minyak nabati merupakan sektor strategis yang menghadapi tekanan fluktuasi harga bahan baku, ketegangan politik dan inflasi global. Indonesia merupakan produsen minyak nabati terbesar di dunia karena merupakan negara terbesar yang memproduksi minyak nabati (Setyawardhani & Satiawardana, 2025). Indonesia mengakui bahwa industri minyak kelapa sawit memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi, pertumbuhan ekonomi merupakan pendorong utama pembangunan suatu negara (Norhasanah, et.al 2025). Sebagai perusahaan terbuka di Bursa Efek Indonesia yang bergerak di bidang industri minyak mentah dan lemak nabati, PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) diharapkan dapat menghasilkan laba yang berkelanjutan. Namun, kinerja profitabilitas CEKA berubah dari 2021–2025. Dengan rata-rata 3,11%, *Net Profit Margin* (NPM) bergerak tidak stabil. Ini mencapai titik tertinggi 4,06% pada 2024 dan titik terendah 2,00% pada 2025. ROA CEKA juga berfluktuasi dengan rata-rata 10,68%, naik dari 11,02% (2021) ke 13,625 pada tahun 2024, dan turun ke titik terendah 7,83% (2025), menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal (Annual report CEKA, 2021-2025).

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa CEKA memiliki profitabilitas yang rendah dan rentan sehingga dapat mudah terpengaruh oleh faktor-faktor eksternal. Analisis profitabilitas tidak hanya bergantung pada margin laba penjualan, itu juga perlu mengukur efektivitas pemanfaatan aset melalui *Return on Assets* (ROA). penelitian yang menjadi basis data penelitian ini menganalisis profitabilitas berdasarkan laba yakni *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return on Assets* (ROA), CEKA memiliki ketergantungan tinggi terhadap penjualan pihak,

dengan rata-rata kontribusi 55,14% dari penjualan neto secara keseluruhan. Ini menimbulkan risiko konsentrasi pelanggan dan dapat berdampak pada efisiensi aset dan stabilitas laba. (Amalia & Nugroho, 2021) menjelaskan bahwa, bisnis dengan banyak pelanggan lebih rentan terhadap masalah keuangan yang lebih tinggi.

Penelitian ini dilakukan dengan adanya penggabungan NPM dan ROA untuk menilai kemampuan menghasilkan laba CEKA selama 2021–2025, periode yang mencakup kondisi pemulihan ekonomi, ketegangan geopolitik, dan fluktuasi harga komoditas di seluruh dunia. Sangat penting untuk memberikan gambaran menyeluruh bagi manajemen dan investor tentang seberapa efektif bisnis dalam menghasilkan keuntungan, baik dari pemanfaatan aset maupun penjualan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk dapat menghasilkan laba melalui NPM dan ROA selama 2021–2025, dan juga untuk melihat bagaimana perubahan dalam kedua rasio tersebut berdampak pada kinerja keuangan perusahaan.

## KAJIAN TEORITIS

### Teori Signaling (*Signaling Theory*)

Teori sinyal pertama kali diperkenalkan oleh Spence (1973) dan kemudian dikembangkan ke bidang keuangan oleh Ross (1977). Konsep ini berawal dari asumsi bahwa manajemen memiliki pemahaman yang lebih dalam mengenai keadaan perusahaan dibandingkan dengan para investor, yang mengakibatkan adanya ketidakseimbangan informasi. Untuk mengurangi perbedaan tersebut, manajemen menyampaikan sinyal kepada pihak luar, salah satunya melalui laporan keuangan menurut (Brigham & Houston, 2019). Sinyal tersebut bisa bersifat positif maupun negatif. Kenaikan laba diinterpretasikan sebagai berita baik karena mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mengelola bisnis, sedangkan penurunan laba dapat dianggap sebagai tanda adanya masalah dalam perusahaan. Sinyal akan efektif jika informasinya mudah diakses dan sulit untuk ditiru oleh perusahaan yang memiliki kinerja lebih buruk menurut Connelly et al., 2011), sehingga rasio profitabilitas yang berasal dari laporan keuangan yang layak dijadikan sinyal.

Dalam penelitian ini, *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return on Assets* (ROA) dianggap sebagai sinyal yang diterima oleh para investor tentang kemampuan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) dalam menghasilkan laba. Di tahun 2024, NPM sebesar 4,06% dan ROA sebesar 13,62%, yang dapat diinterpretasikan sebagai sinyal positif. Namun, penurunan angka menjadi 2,00% dan 7,83% pada tahun 2025 yang berpotensi menjadi sinyal negatif, karena mencerminkan ketidakstabilan margin laba sekaligus meningkatnya pengeluaran. Selain itu, ketergantungan penjualan kepada pihak berelasi sebesar 55,14% juga dapat berpengaruh pada penilaian investor terhadap stabilitas laba dari perusahaan.

### Profitabilitas

Profitabilitas mengacu pada kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan menggunakan sumber daya yang tersedia di dalamnya dan dapat digunakan untuk menilai kinerja manajemen (Nabella et al., 2023). Kinerja yang baik dapat dibuktikan melalui keberhasilan manajemen dalam meningkatkan laba perusahaan (Cahyono, 2020). Menurut Soliha dan Taswan (2002), profitabilitas merupakan besarnya laba bersih yang dapat dicapai oleh perusahaan selama menjalankan kegiatan operasionalnya.

### Net Profit Margin (NPM)

*Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang menilai seberapa besar persentase keuntungan bersih terhadap penjualan bersih (Hery, 2018, dikutip dalam Permana dkk., 2021). Rasio ini menggambarkan berapa banyak rupiah laba bersih yang diperoleh dari setiap rupiah penjualan. Semakin tinggi NPM, semakin baik perusahaan dalam mengelola biaya sehingga

penjualan dapat menghasilkan keuntungan (Panjaitan, 2018, dikutip dalam Burhan dkk., 2023). Rumusnya:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

### **Return on Assets (ROA)**

*Return on Assets* (ROA) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana sebuah perusahaan mampu menggunakan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Rasio ini mencerminkan efisiensi dan manfaat bisnis dari penggunaan total aset perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA, semakin efektif perusahaan dalam mengelola asetnya, sehingga pada akhirnya dapat menghasilkan keuntungan perusahaan (Amalia et al., 2019, dikutip dalam Ferriswara et al., 2022). Rumusnya:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### **Penelitian terdahulu**

Beberapa peneliti sebelumnya telah melakukan penelitian tentang kemampuan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk dan perusahaan di industri makanan dan minuman untuk menghasilkan laba. Pertama, Safitri dan Simanjuntak (2025) menyelidiki 17 perusahaan dalam sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. Penelitian ini menemukan bahwa NPM berdampak positif dan signifikan terhadap ROA, penelitian tersebut menyimpulkan bahwa NPM adalah prediktor yang kuat untuk ROA. Dengan kata lain, kemampuan perusahaan untuk mengonversi penjualan menjadi laba bersih ditunjukkan oleh kemampuan perusahaan untuk mengelola asetnya untuk menghasilkan laba.

Selanjutnya Sari dan Nur'aidawati (2024) menyelidiki PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk dari tahun 2013 hingga 2023 dengan menggunakan rasio profitabilitas (ROA, ROE, GPM) dan rasio likuiditas (CR, QR, dan Cash Ratio). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio profitabilitas CEKA berada dalam posisi "kurang baik" karena berada di bawah standar industri, dengan rata-rata ROA 9,88% dan nilai yang cenderung berubah. Penelitian ini menjadi acuan utama objek penelitian.

Kemudian Putriani et al. (2025) melakukan analisis rasio profitabilitas PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk pada tahun 2024 dengan menggunakan ROA, ROE, dan NPM. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa ROA CEKA mencapai 13,63%, ROE mencapai 17,03%, dan NPM mencapai 4,06%. Peneliti menyimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tergolong "solid dan efisien" karena ROA lebih tinggi dibandingkan rata-rata industri minyak dan lemak nabati. Data ini dapat digunakan sebagai standar untuk menilai kinerja tahun 2025. Ketiga penelitian menunjukkan bahwa NPM dan ROA bekerja sama untuk mengevaluasi potensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Namun, belum banyak penelitian yang secara komprehensif menganalisis NPM dan ROA PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk untuk periode 2021–2025. Dengan demikian, penelitian ini berguna untuk menutup celah tersebut.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kuantitatif, pendekatan ini digunakan karena penelitian ini tidak menguji hipotesis, tetapi menganalisis rasio keuangan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, karena data yang dianalisis bersumber dari laporan keuangan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan di sektor minyak nabati yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan kriteria mengungkapkan *annual report* dengan kurun waktu selama 2021 sampai dengan 2025, yaitu PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. Instrumen pengumpulan data dilakukan dengan

**Menilai Kemampuan Menghasilkan Laba PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk: Berdasarkan Net Profit Margin dan Return On Assets 2021-2025**

Kika Amelia, Talitha Farah Syhada, Desi Novitasari Br Pandiangan, Risky Budianto

mendokumentasikan dan menganalisis data yang telah disajikan oleh perusahaan atas penjualan neto, laba bersih, total aset laporan tahunan perusahaan pada situs resmi PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk melalui website resmi ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Tahapan yang dilakukan melalui tahapan menghitung NPM dan ROA per tahunnya, kemudian menganalisis tren kedua rasio dari tahun 20201-2025, dan membandingkan hasil dan menginterpretasikan dengan kondisi perusahaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan tahunan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) untuk periode 2021-2025 yang diambil dari Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) serta website resmi perusahaan. Data yang dikumpulkan yaitu penjualan, laba bersih, dan total aset. Sehubungan dengan itu, penelitian ini tidak dilakukan di lokasi tertentu, dengan jangka waktu lima tahun, yaitu tahun 2021-2025. Analisis dilakukan dengan metode deskriptif kuantitatif menggunakan rasio *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return on Assets* (ROA).

### **Net Profit Margin (NPM)**

NPM dihitung dengan membandingkan keuntungan bersih dengan penjualan. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1. NPM PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk Tahun 2021-2025**

| Tahun | Laba Bersih (Rp)   | Penjualan (Rp)        | NPM (%) |
|-------|--------------------|-----------------------|---------|
| 2021  | Rp.187.066.990.085 | Rp.5.359.440.530.374  | 3,49%   |
| 2022  | Rp.220.704.543.072 | Rp. 6.143.759.424.928 | 3,59%   |
| 2023  | Rp.153.574.779.624 | Rp.6.337.428.625.946  | 2,42%   |
| 2024  | Rp.324.942.516.449 | Rp.8.002.904.770.455  | 4,06%   |
| 2025  | Rp.194.596.328.640 | Rp.9.733.304.188.977  | 2,00%   |

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2026

### **Return on Assets (ROA)**

ROA dihitung dengan membandingkan laba bersih terhadap total aset. Hasilnya disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2. ROA PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk Tahun 2021-2025**

| Tahun | Laba Bersih (Rp)   | Total Aset (Rp)      | ROA (%) |
|-------|--------------------|----------------------|---------|
| 2021  | Rp.187.066.990.085 | Rp.1.697.387.196.209 | 11,02%  |
| 2022  | Rp.220.704.543.072 | Rp.1.718.287.453.000 | 12,84%  |
| 2023  | Rp.153.574.779.624 | Rp.1.893.560.798.000 | 8,11%   |
| 2024  | Rp.324.942.516.449 | Rp.2.385.281.736.000 | 13,62%  |
| 2025  | Rp.194.596.328.640 | Rp.2.486.504.041.000 | 7,83%   |

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2026

Selama 2021-2025, NPM PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk berfluktuasi dengan rata-rata 3,11%. Pada tahun 2021, NPM sebesar 3,49% relatif kecil karena beban pokok penjualan sebesar

Rp5,00 triliun menguras sekitar 93,24% dari penjualan Rp5,36 triliun karena tingginya harga beli bahan baku, sementara beban usaha sebesar Rp134,90 miliar berasal dari pajak ekspor. NPM naik menjadi 3,59% pada tahun 2022 karena kenaikan harga jual dan penjualan ekspor palm kernel, sementara beban usaha hanya naik 3,32%, sehingga laba bersih mengalami pertumbuhan sebesar 17,98%. Pada tahun 2023, NPM turun menjadi 2,42% karena penjualan hanya naik 3,15% dengan harga jual yang turun, sedangkan beban usaha melonjak 44,55%, terutama akibat kenaikan beban penjualan seperti biaya transportasi dan pengurusan, gaji, dan pajak ekspor. NPM mencapai puncak 4,06% pada tahun 2024 karena beban pokok penjualan naik lebih lambat sebesar 24,46% daripada penjualan sebesar 26,28%, beban usaha turun 2,41% karena efisiensi beban penjualan, dan perusahaan mencatat laba selisih kurs serta pendapatan bunga, sehingga laba bersih naik 111,59%. Pada 2025, NPM turun ke titik terendah 2,00% karena beban pokok penjualan naik 24,53% akibat kenaikan tarif bahan utama dan biaya produksi, melampaui kenaikan penjualan 21,62%, ditambah kenaikan beban usaha 27,24% untuk distribusi, pemasaran, dan administrasi, sehingga laba bersih turun 40,12%.

Rata-rata ROA selama 2021-2025 sebesar 10,68%. Pada tahun 2021, ROA sebesar 11,02% diperoleh dari laba bersih Rp187,07 miliar untuk total aset sebesar Rp1,70 triliun, yang didominasi aset lancar berupa persediaan dan piutang usaha. ROA naik menjadi 12,84% pada tahun 2022 karena laba tumbuh 17,98% sedangkan aset hanya naik 1,23%. Pada tahun 2023, ROA turun menjadi 8,11% karena aset naik 10,20% karena bertambahnya kas, uang muka untuk pembelian, serta pajak yang dibayar di muka pada saat laba turun 30,42%. ROA mencapai puncak 13,62% pada tahun 2024 karena kenaikan laba bersih sebesar 111,59% jauh melampaui kenaikan aset sebesar 25,97% yang berasal dari piutang usaha dan pajak dibayar di muka. Pada tahun 2025, ROA turun sebesar 7,83% karena aset naik 4,24% yang berasal dari peningkatan kas, piutang usaha, dan persediaan, sedangkan laba bersih turun 40,12% akibat margin yang menipis.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis kemampuan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) untuk menghasilkan laba melalui NPM dan ROA dari 2021 hingga 2025. Hasilnya menunjukkan bahwa profitabilitas CEKA tergolong rendah dan berubah-ubah, dengan NPM rata-rata 3,11% dan ROA 10,68%. NPM mencapai titik tertinggi 4,06% pada 2024 dan titik terendah 2,00% pada 2025. ROA mencapai titik tertinggi 13,62% pada Dalam situasi di mana kenaikan biaya produksi dan harga bahan baku yang tidak diimbangi oleh peningkatan penjualan, fluktuasi ini menunjukkan ketidakmampuan perusahaan untuk mempertahankan margin laba yang konsisten. Ketergantungan CEKA pada penjualan dari pihak berelasi sebanyak 55,14% dari total penjualan neto juga menciptakan risiko konsentrasi pelanggan yang dapat berdampak pada stabilitas laba dan efisiensi aset. Oleh karena itu, meskipun CEKA masih dapat menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya, struktur pendapatan yang terpusat dan kepekaan terhadap faktor eksternal menjadi hal yang harus diperhatikan.

### **Saran**

Manajemen PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk disarankan untuk lebih memperhatikan pengendalian biaya pokok penjualan dan biaya operasional sehingga NPM dan ROA perusahaan dapat lebih terjaga. Perusahaan harus meningkatkan efisiensi penggunaan aset, khususnya persediaan dan piutang usaha, serta mengurangi ketergantungan pada penjualan dengan pihak berelasi yang mencapai 55,14% dari total penjualan bersih. Diversifikasi konsumen pihak ketiga harus dilakukan untuk mengurangi risiko konsentrasi yang dapat memengaruhi profitabilitas laba. Untuk peneliti berikutnya, disarankan agar memasukkan

variabel profitabilitas tambahan seperti Gross Profit Margin dan menerapkan periode pengamatan yang lebih lama demi analisis kapasitas menghasilkan laba yang lebih mendalam. Keterbatasan penelitian ini berada pada penggunaan data sekunder dan periode lima tahun, sehingga hasilnya perlu diinterpretasikan dengan cermat.

## DAFTAR REFERENSI

- Amalia, D. N., & Nugroho, R. (2021). PENGARUH KONSENTRASI PELANGGAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK DENGAN BIAYA PERALIHAN DAN KEBERAGAMAN PENDAPATAN SEBAGAI MODERASI. *JPI : Jurnal Pajak Indonesia*, 241-255.
- Amelia, P., & Andhani, D. (2024). Pengaruh Net Profit Margin (NPM) dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap Return on Asset Pada PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk Periode 2013-2022. *JISM : Jurnal Ilmiah Swara Manajemen*, 433-442.
- Burhan, I., Sanusi, M. D., Rachman, S., Yuliani, N. F., & Sari, S. N. (2023). ANALISIS PERTUMBUHAN RETURN ON ASSETS (ROA) DAN NET PROFIT MARGIN PADA PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK. *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, 62 - 69.
- Fitri, N. G., Sihabudin, & Fauji, R. (2024). Analisis Profitabilitas dan Likuiditas dalam Menilai Kinerja Keuangan PT Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk Tahun 2019-2023. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 8625 – 8640.
- Hasmia, L., Mala, I. K., & Sutantri. (2024). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PT WILMAR CAHAYA INDONESIA TBK. *Neraca : Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 3025-1192.
- Lesmana, R., & Lestiyadi, A. P. (2025). Pengaruh Current Ratio (CR) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Net Profit Margin (NPM) Pada PT Indofarma Tbk Periode 2014-2023. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 40-53.
- Martini, Iqbal, J., & Saputra, F. W. (2025). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Return On Assets Terhadap Return Saham Perusahaan Kelapa Sawit Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Inflasi : Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Perbankan*, 179-186.
- Ningrum, P. N., & Nurmasari, I. (2021). Pengaruh Current Ratio, Total Assets Turnover dan Net Profit Margin Terhadap Return On Assets (PT Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk. 2010-2019). *Jurnal Sekuritas : (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 262 - 274.
- Norhasanah, Setyadi, D., & Purnamasari, I. (2025). Exploring Role of Good Corporate Governance in Moderating Effects of Inventory Turnover and Sales Growth on Profitability: Evidence from Indonesia's Palm Oil Companies. *International Journal of Multidisciplinary Approach Research and Science*, 542-553.
- Permana, K. W., Saleh, R., Nelly, Sari, L., & Sutandi, S. (2021). ANALISIS RETURN ON ASSETS (ROA), RETURN ON EQUITY (ROE), NET PROFIT MARGIN (NPM) DAN GROSS PROFIT MARGIN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT RAJE BAGINDA JURAI DI PALEMBANG. *Jurnal EKOBIS: Kajian Ekonomi Dan Bisnis*, 53-70.
- Putriani, J., Septia, R. D., Ramadani, I., Saputra, R., & Herawati, H. (2025). Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Indikator Kinerja Keuangan di PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen dan Akuntansi)*, 253-258.
- Safitri, A. I., & Simanjuntak, A. (2025). Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023. *CONSISTENCY: Journal of Communication and Information In Accountancy*, 47-59.

- Salsabila, D., & Dewi, I. K. (2024). Pengaruh Current Ratio dan Total Assets Turnover terhadap Return on Assets pada Pt Wilmar Cahaya Indonesia Tbk Periode 2013-2023. *Cakrawala: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Bisnis*, 887-895.
- Santanu, I. G., & Yudiantmaja, F. (2026). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan CPO Sebelum dan Sesudah Perubahan Kebijakan Pemerintah Larangan Ekspor CPO Tahun 2022. *Al-Zayn : Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 2271-2285.
- Sari, & Nur'aidawati, S. (2024). ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO LIKUIDITAS DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PT WILMAR CAHAYA INDONESIA TBK PERIODE 2013-2023. *Neraca : Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 729-734.
- Saripudin, B. F., & Mutawali. (2025). Pengaruh Total Assets Turnover (TATO) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Return On Assets (ROA) pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2021. *Jurnal Progressus Humanitatis : Fokus Ekonomi, Manajemen dan Humaniora*, 43-51.
- Setyawardhani, D. A., & Satiawardana, T. H. (2025). Innovative approach to vegetable oil production and refining technology in Indonesia: a review. *Discover Chemical Engineering*, 1-23.
- Siahaan, S. D., Pratama, G., Maulana, I., Iqbal, M., & Sirait, F. M. (2023). Financial Performance Analysis Based on Financial Ratios at PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. *Asian Journal of Applied Business and Management (AJABM)*, 139-154.
- Silaban, C. S., & Dewi, I. K. (2026). Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), dan Current Ratio (CR) terhadap Nilai Perusahaan pada PT Astra Agro Lestari Tbk (Periode) 2016-2025. *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 2035-2044.
- Simanullang, R., & Chandra, D. R. (2021). ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR FOOD & BEVERAGES YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020. *Jurnal Kewirausahaan, Akuntansi, dan Manajemen TRI BISNIS*, 213-228.